TANTANGAN DAN PELUANG PENDIDIKAN KARAKTER PANCASILA DI ERA DISRUPSI

Ziyan Nahri Abidah, Nur Hidayati Septi Rofiko, Rindy Tri Cahyani, Laila Utami. R., As'ad Fauzuddin Khunaifi, Auliya Rahmatul Tsani

Universitas Negeri Surabaya, ziyannahry.21017@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Era Disrupsi terjadi akibat dari percepatan teknologi dan perubahan paradigma sosial yang membawa implikasi signifikan terhadap upaya membentuk karakter anak bangsa. Pendidikan karakter Pancasila memiliki peran sentral dalam membangun fondasi moral dan nilai bagi generasi muda Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tantangan dan peluang pendidikan karakter pancasila di era disrupsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena tantangan dan peluang pendidikan karakter Pancasila di era disrupsi secara mendalam. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan tantangan dan peluang pendidikan karakter Pancasila di era disrupsi. Tantangan pendidikan karakter Pancasila di era disrupsi mencakup adaptasi kurikulum, peningkatan keterampilan guru, integrasi nilai-nilai pancasila dalam konteks teknologi digital. Peluang pendidikan karakter pancasila di era disrupsi mencakup pengembangan aplikasi edukatif interaktif, penggunaan multimedia dalam pendidikan, pelibatan siswa melalui platform daring untuk memperkuat pemahaman dan implementasi nilai-nilai pancasila.

Kata Kunci : Era Disrupsi, Peluang, Tantangan, Pendidikan Karakter Pancasila.

Abstract

The Era of Disruption occurred as a result of the acceleration of technology and changes in social paradigms which had significant implications for efforts to shape the character of the nation's children. Pancasila character education has a central role in building moral foundations and values for Indonesia's young generation. This research aims to determine the challenges and opportunities of Pancasila character education in the era of disruption. This research uses a descriptive qualitative

approach which aims to understand the phenomenon of challenges and opportunities for Pancasila character education in the era of disruption in depth. Data collection techniques were carried out using observation and in-depth interviews. The research results show the challenges and opportunities for Pancasila character education in the era of disruption. The challenges of Pancasila character education in the era of disruption include curriculum adaptation, improving teacher skills, integrating Pancasila values in the context of digital technology. Opportunities for Pancasila character education in the era of disruption include developing interactive educational applications, using multimedia in education, involving students through online platforms to strengthen understanding and implementation of Pancasila values.

Keywords : Era of Disruption, Opportunities, Challenges, Pancasila Character Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter Pancasila memiliki peran sentral dalam membangun fondasi moral dan nilai bagi generasi muda Indonesia. Namun, masa kini menuntut suatu pemahaman yang mendalam mengenai tantangan dan peluang yang melibatkan penyelenggaraan pendidikan karakter tersebut, khususnya di tengah gejala era disrupsi. Disrupsi, sebagai akibat dari percepatan teknologi dan perubahan paradigma sosial, membawa implikasi signifikan terhadap upaya membentuk karakter anak bangsa.

Disrupsi akan mendatangkan segala perubahan yang signifikan dalam segala bidang, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Selain tidak pasti, kedatangannya pun tidak bisa terelakkan oleh siapapun. Perubahan disruptif dalam pendidikan ini terjadi karena cara mengajar yang telah berubah yang awalnya terpusat pada guru menjadi terpusat pada peserta didik. Dengan demikian, cara peserta didik mencari informasi pun tidak hanya bergantung kepada guru melainkan memanfaatkan perkembangan teknologi yang memungkinkan peserta didik tersebut dapat melewati batas fisik ruang kelas, sekolah, kota bahkan negara. (Rahardja, dkk, 2019)

Pendidikan seharusnya bisa membentuk manusia menjadi lebih baik tetapi manusia sekarang perannya merubah paradigma berpikir menjadi lebih buruk. Hal ini dapat terjadi karena peran media edukasi yang digunakan oleh anak-anak dan remaja semakin menunjukkan eksistensi pada akun media sosial. Mereka mengikuti

tren saat ini. Era disrupsi yang dijadikan sebagai era digitalisasi, dimana seluruh aktifitas/kegiatan menggunakan daring atau media internet. Contohnya penyalahgunaan aplikasi dalam instagram, yang sering kali tanpa kita sadari menunjukkan kreativitas yang tidak bermanfaat bahkan menjurus pada konten negatif. (Afifudin, 2019)

Bisa dikatakan nampaknya, fenomena disrupsi ini sepertinya disepelekan. Banyak juga media informasi yang memberitakan orang tua yang dilecehkan anaknya ataupun sebaliknya. Padahal seharusnya pendidikan karakter di era disrupsi menjadikan usaha yang dilakukan para orang tua dan masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar memiliki sifat religius, peduli, mandiri, dan bertanggungjawab. (Afifudin, 2019).

Tantangan ini mengundang refleksi mendalam terkait bagaimana nilai-nilai luhur Pancasila dapat diintegrasikan secara optimal dalam pendidikan. Tantangan tersebut melibatkan pemahaman mendalam terhadap perubahan perilaku, nilai, dan norma dalam masyarakat yang semakin terbuka dan terkoneksi secara global. Selain itu, pergeseran paradigma dalam pendidikan karakter juga mendorong upaya untuk mencari solusi inovatif guna menjawab kompleksitas tantangan yang dihadapi.

Dalam konteks ini, inovasi teknologi muncul sebagai potensi besar untuk memperkuat pendidikan karakter Pancasila. Bagaimana teknologi dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan daya tarik dan daya serap siswa terhadap nilai-nilai luhur Pancasila menjadi sebuah pertanyaan krusial. Pemanfaatan teknologi tidak hanya sebatas sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai medium yang membuka ruang untuk pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan sesuai dengan pola pikir generasi digital. Melalui eksplorasi inovasi teknologi dalam pendidikan karakter Pancasila, diharapkan dapat ditemukan cara yang lebih efektif dan inklusif untuk mentransformasi nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga melibatkan seluruh ekosistem pendidikan dan masyarakat.

Artikel ini akan mengeksplorasi secara mendalam tantangan pendidikan karakter Pancasila di era disrupsi dan merinci upaya memanfaatkan inovasi teknologi sebagai solusi potensial untuk meningkatkan daya tarik serta daya serap siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Langkah-langkah inovatif ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menjawab panggilan zaman, menghadirkan generasi muda yang kuat karakter, berintegritas, dan mencintai kebhinekaan sebagai bagian tak terpisahkan dari jati diri bangsa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena tantangan dan peluang pendidikan karakter Pancasila di era disrupsi secara mendalam. Pendekatan kualitatif dipilih karena cocok digunakan untuk mempelajari topik yang bersifat kompleks dan memberikan pemahaman holistik tentang perilaku, interaksi, pandangan dan pengalaman dari berbagai individu terkait topik tersebut.

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara mendalam. Observasi digunakan untuk mengamati interaksi dan implementasi pendidikan karakter Pancasila, wawancara mendalam untuk memahami pandangan dan pengalaman dari guru, kepala sekolah, siswa dan tokoh pendidikan. Partisipan penelitian dipilih secara *purposive* yang meliputi guru PPKn, kepala sekolah SMA/SMK, siswa SMA/SMK, dan tokoh pendidikan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik *content analysis* yang terdiri dari tahapan reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tantangan pendidikan karakter Pancasila di era disrupsi :

1. Adaptasi kurikulum
2. Peningkatan keterampilan guru,
3. Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks teknologi digital.

Peluang pendidikan karakter Pancasila di era disrupsi :

1. Pengembangan aplikasi edukasi interaktif,
2. Penggunaan multimedia,
3. Pelibatan siswa melalui platform daring untuk memperkuat pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila

Pembahasan

Tantangan pendidikan karakter Pancasila di era disrupsi :

- 1. Adaptasi Kurikulum**

Transformasi digital merupakan sebuah metamorfosis dari suatu perusahaan atau organisasi yang melibatkan beberapa aspek, mulai dari sumber daya manusia, proses, strategi, dan struktur melalui adopsi teknologi untuk meningkatkan kinerja (Royyana, 2018). Kurikulum yang diterapkan di Indoensia sendiri haruslah bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang ada. Kurikulum sendiri merupakan pedoman yang disusun untuk mengatur proses pembelajaran dalam Pendidikan. Dalam kurikulum sendiri terdapat beberapa elemen penting

1. Pertama, tujuan pembelajaran yang mengarah pada pencapaian akademis, pengembangan keterampilan dan pembentukan karakter.
2. Kedua, adalah materi pelajaran yang akan diajarkan pada siswa, materi yang diberikan hendaklah dikaitkan dengan situasi atau keadaan masa kini agar siswa bisa memahami dengan baik.
3. Ketiga, metode pembelajaran hal ini berkaitan dengan bagaimana pembelajaran akan dilakukan atau disampaikan pada siswa. Bagaimana strategi yang digunakan dalam pembelajaran termasuk dalam pemanfaatan teknologi yang semakin canggih.

Kecanggihan informasi yang dimiliki oleh siswa harus bisa diarahkan menuju perkembangan teknologi yang ada. Artinya dalam metode pembelajaran tersebut bisa dikaitkan dengan cara mengelola informasi digital yang telah didapatkan. Kurikulum dapat bervariasi di antara lembaga pendidikan, level pendidikan, dan negara. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, mempersiapkan mereka untuk masa depan, dan membentuk karakter mereka. Dengan berkembangnya masyarakat dan teknologi, kurikulum terus mengalami penyesuaian agar tetap relevan dan efektif.

Salah satu contohnya adalah pembelajaran daring adalah proses sosial baru sebagai pengganti pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19, tetapi bagi yang belum siap menghadapinya, akan menjadi tantangan. Tidak hanya pembelajaran daring masih ada banyak hal yang mengalami perubahan karena adanya transformasi digital dalam dunia pendidikan. Contoh yang sudah disebutkan di atas hanya sebagian saja dari banyaknya perubahan yang disebabkan oleh transformasi digital dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah analisis untuk mengetahui peluang dan tantangan transformasi digital dalam dunia

pendidikan saat ini. Hal ini, sangat perlu dilakukan karena dengan mengetahui peluang dan tantangan dapat menjadi bahan evaluasi terhadap dunia pendidikan khususnya para tenaga pendidik agar dapat memberikan pembelajaran dengan maksimal di tengah pesatnya arus perkembangan teknologi. Selain itu juga dapat membantu dalam menciptakan sebuah inovasi baru yang dapat menghasilkan suatu pembelajaran yang lebih menarik. Dengan adanya pembelajaran yang menarik serta mengetahui peluang dan tantangan transformasi digital dalam dunia pendidikan diharapkan dapat membuat

Peningkatan Fokus pada Kesejahteraan Mental, semakin meningkatnya masalah kesejahteraan mental di kalangan siswa memerlukan integrasi aspek kesejahteraan mental dalam kurikulum karakter. Hilangnya motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu faktor mendasar yang menjadikan peran guru ini penting serta dibutuhkan dalam menciptakan pembelajaran menggunakan kebijakan kurikulum baru. Pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik apabila niat dan semangat yang dimiliki peserta didik tidak maksimal otomatis pembelajaran yang bermakna belum bisa tercapai. Jadi sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar anak terlebih dalam era disrupsi ini. Apalagi dalam mengikuti perubahan pembelajaran karena adanya kebijakan kurikulum baru yang sudah tentu diperlukan adaptasi terhadap karakteristik siswa tersebut. Oleh karena itu, motivasi siswa ini perlu ditinjau terlebih dahulu mulai dari faktor penyebab hingga solusinya. Motivasi dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap ketercapaiannya tujuan pendidikan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sehingga guru memiliki peran dalam membangun motivasi belajar siswa guna menyeimbangkan aspek pada siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Juliya & Herlambang, 2021). Berdasarkan kemajemukan jenis kecerdasan yang dicetuskan oleh Gardner (1983) dan Armstrong (2011), maka sangat diperlukan pemetaan terhadap kecerdasan yang dimiliki siswa. Jadi bisa kita simpulkan demikian, setiap siswa mendapatkan porsi pembelajaran serta metode yang tepat dan tidak ada lagi siswa yang dicap tidak kompeten di kelas. Selain itu, peran orang tua sangat besar dalam mengenali potensi kecerdasan anak. Orang tua sebagai pendidik pertama di rumah diharapkan mampu memotivasi dan memfasilitasi gaya belajar anak. Sebagai desain pembelajaran di era Disrupsi, Strategi pengembangan IESQ di satuan pendidikan dapat dilakukan dengan mengendalikan seluruh program dan kegiatan intra dan ekstrakurikuler, serta

atmosfir kelembagaan. Kepala sekolah dalam kepemimpinan, guru dalam pembelajaran, pegawai dalam pelayanan administratif, unit-unit kegiatan pelayanan yang lain, atmosfir kelembagaan, seluruhnya terkendali untuk membangun IESQ.

2. Peningkatan Keterampilan Guru

Kemampuan untuk berinovasi menjadi salah satu strategi dalam mempertahankan eksistensi kita di era tersebut. Perkembangan era ini berdampak pada berbagai bidang yang ada, salah satunya pendidikan. Pendidikan merupakan aspek penting yang menjadi salah satu sarana untuk mencapai tujuan nasional bangsa Indonesia. Konsekuensinya diperlukan kebijakan strategis mengimplementasikan bidang pendidikan dengan membangun berbagai komponen-komponen yang ada di dalamnya untuk menghadapi era disrupsi saat ini. Sejalan dengan hal itu, pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Pembelajaran dimaknai sebagai interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam melaksanakan proses pendidikan. Di era disrupsi saat ini, inovasi pembelajaran menjadi salah satu upaya yang dapat dikembangkan secara nyata dalam membangun aspek pendidikan.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan satu kajian disiplin ilmu yang didalamnya mengajarkan pengetahuan kewarganegaraan, sikap warga negara, dan keterampilan warga negara. Secara umum Pendidikan Kewarganegaraan memiliki visi dan misi yang jelas. Visi Pendidikan Kewarganegaraan adalah terwujudnya sarana pembinaan watak bangsa (nation and character building) dan pemberdayaan warga negara. Sedangkan misinya adalah membentuk warga negara yang baik, yaitu warga negara yang sanggup melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945. Sapriya (2007), menyebutkan bahwa pendidikan Kewarganegaraan (PKn) meliputi landasan pokok yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia, landasan filosofis Pancasila, landasan normatif adalah UUD 1945 dan landasan psikologis yaitu perilaku warganegara. Udin Winataputra (2008) mengkaji bahwa rumusan tujuan tersebut sejalan dengan aspek-aspek kompetensi yang hendak dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan. Artinya sebagai guru harus bisa beradaptasi dengan kurikulum yang ada yang dibarengi dengan perkembangan jaman sekarang seperti

1. Penguasaan teknologi
2. Kreativitas

3. Keterampilan berfikir kritis
4. Penguasaan literasi digital

3. Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks teknologi digital

Merupakan pendekatan yang penting untuk memastikan penggunaan teknologi yang etis, inklusif, dan sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan Indonesia. Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia memiliki peran yang penting dalam membentuk kebijakan pendidikan nasional di era Revolusi Industri 4.0. Era ini ditandai oleh transformasi digital yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Artikel ini membahas konsep Pancasila sebagai landasan filosofis yang relevan dalam merumuskan kebijakan pendidikan nasional di tengah dinamika Revolusi Industri 4.0. Revolusi industri 4.0 sendiri mengubah banyak hal dalam berbagai bidang di kehidupan warga negara saat ini. Hal tersebut tentunya membawa dampak yang cukup besar dalam membantu banyak pekerjaan manusia di berbagai bidang. Pesatnya kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan (artificial intelligence), robotika, Internet of Things (IoT), dan sistem otomasi telah mengubah lanskap ekonomi, sosial, budaya secara signifikan. Indonesia sebagai negara besar yang telah mulai menerapkan revolusi industri 4.0 perlu mengantisipasi perubahan ini, sehingga revolusi industri 4.0 kedepan dapat turut andil dalam memajukan peradaban bangsa serta mengutamakan kesejahteraan dan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila sebagai landasan filosofis bernegara menjadi sebuah hal yang fundamental dalam membimbing arah kebijakan pendidikan di era revolusi industri 4.0 kedepan. Studi ini bertujuan membedah peran dan fungsi Pancasila sebagai landasan filosofis bernegara dalam merespon perubahan di era revolusi industri 4.0 dari dimensi kebijakan Pendidikan.

Era disrupsi membuat pendidikan tradisional mudah luntur. Nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, keadilan sosial, demokrasi, dan persatuan memiliki relevansi yang tinggi untuk mengatasi disrupsi dan tantangan yang dibawa Revolusi 4.0 seperti

- Ketuhanan
- Kemanusiaan
- Persatuan
- Gotong Royong

- Keadilan sosial

Peluang pendidikan karakter Pancasila di era disrupsi :

Dalam era disrupsi, inovasi teknologi menjadi kunci utama dalam memperluas dan memperdalam pendidikan karakter Pancasila. Teknologi memungkinkan pendidik untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan, memperkaya pengalaman belajar siswa. Integrasi teknologi dalam pendidikan karakter Pancasila dapat melibatkan penggunaan platform daring, aplikasi mobile, dan berbagai solusi teknologi lainnya. Misalnya, pengembangan aplikasi pembelajaran yang memanfaatkan kecerdasan buatan dapat memberikan umpan balik personal kepada siswa tentang bagaimana mereka dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, teknologi dapat digunakan untuk menciptakan simulasi dan permainan edukatif yang memungkinkan siswa untuk menghadapi tantangan moral dan etika, yang pada gilirannya membantu memperkuat karakter mereka.

Peluang pendidikan karakter Pancasila di era disrupsi melalui inovasi teknologi juga mencakup akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan. Dengan platform daring dan kursus online, siswa dapat mengakses materi pembelajaran berkualitas dari mana saja dan kapan saja. Teknologi juga memungkinkan pembelajaran adaptif yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa, membantu mereka mengembangkan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan perkembangan dan keunikan pribadi masing-masing. Dengan memanfaatkan inovasi teknologi secara bijaksana, pendidikan karakter Pancasila dapat menjadi lebih inklusif, interaktif, dan responsif terhadap tantangan yang muncul di era disrupsi. berdasarkan wawancara dan pengumpulan data yang telah dilakukan pemanfaatan inovasi teknologi dapat melibatkan :

1. Pengembangan Aplikasi Edukatif Interaktif

Disrupsi dapat diartikan sebagai suatu bentuk inovasi yang menggantikan sistem lama dengan cara yang baru. Menurut Hendayana (2020:10), disrupsi dalam konteks ini terjadi dalam bidang media diseminasi, di mana media konvensional yang bersifat fisik, seperti yang tercetak, digantikan oleh teknologi digital yang menciptakan sesuatu yang benar-benar baru, lebih efisien, dan lebih bermanfaat (Hendayana, 2020). Pendidikan juga mengalami disrupsi yang dapat diamati melalui pergeseran peran guru. Tradisionalnya, guru berperan sebagai satu-satunya penyedia ilmu

pengetahuan. Namun, dengan adanya teknologi, peran guru mengalami perubahan. Di masa mendatang, kehadiran dan peran guru akan menjadi lebih menantang, memerlukan tingkat kreativitas yang tinggi, dan mewajibkan adaptasi terhadap kemajuan teknologi yang ada (Ridhuan, Wahid, & Juwita, 2020) (Ridhuan et al., 2020).

Pemanfaatan inovasi teknologi dalam pendidikan karakter Pancasila di era disrupsi memberikan peluang yang signifikan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai luhur. Penggunaan aplikasi edukasi interaktif menjadi salah satu solusi efektif dalam menyampaikan informasi mengenai sila-sila Pancasila secara lebih menyeluruh. Aplikasi ini dapat dirancang dengan fitur-fitur interaktif seperti permainan pendidikan, simulasi, dan kuis, yang mampu meningkatkan daya tarik siswa terhadap pembelajaran karakter. Contoh aplikasi seperti Kahoot!, yang memungkinkan pendidik untuk membuat kuis interaktif dan permainan belajar, dapat secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran karakter Pancasila. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Kemudian, aplikasi seperti Duolingo, yang menggunakan pendekatan bermain game, dapat menjadi inspirasi untuk merancang aplikasi serupa yang membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila dengan cara yang kreatif dan menarik. Selain itu, platform seperti Google Classroom juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran karakter Pancasila. Dengan kemampuannya untuk membuat dan mengelola kelas online, memberikan tugas, dan memberikan umpan balik. Google Classroom mendukung efektivitas pembelajaran jarak jauh. Ini membuka peluang untuk memperluas jangkauan pendidikan karakter Pancasila, terutama di tengah era disrupsi

Dengan demikian, pemanfaatan inovasi teknologi melalui aplikasi edukasi interaktif memberikan peluang besar untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda. Dengan pendekatan yang kreatif dan adaptif terhadap teknologi, pendidikan karakter Pancasila dapat menjadi lebih relevan dan dapat diakses oleh siswa di berbagai lapisan masyarakat, memastikan keberlanjutan nilai-nilai kebangsaan di era disrupsi ini.

2. Penggunaan Multimedia dalam Pendidikan

Multimedia merujuk pada kombinasi berbagai jenis media yang digunakan dalam suatu presentasi atau program pembelajaran mandiri. Penggunaan komputer sering kali menjadi bagian integral dalam implementasi presentasi multimedia ini, di mana teks, audio, dan gambar diam atau bergerak disatukan untuk menciptakan pengalaman yang lebih komprehensif. Dengan demikian, definisi ini menegaskan bahwa multimedia melibatkan penggabungan dan penyatuan elemen-elemen media seperti teks, audio, dan gambar untuk mencapai efek komunikasi yang lebih kaya dan mendalam (Widyawulandari et al., 2018). Dalam menghadapi tantangan dan peluang pendidikan karakter Pancasila di era disrupsi, pemanfaatan multimedia menjadi salah satu solusi yang menjanjikan. Diversifikasi materi pembelajaran melalui multimedia interaktif, seperti video, simulasi, dan animasi, membuka peluang untuk menjelaskan konsep-konsep Pancasila dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, penggunaan podcast dan audio materi dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui narasi atau diskusi tentang nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan jarak jauh juga menjadi fokus utama, dan multimedia berperan penting dalam platform e-learning dan webinar. Integrasi multimedia pada pembelajaran online memungkinkan siswa untuk memahami nilai-nilai Pancasila secara interaktif, sementara webinar dan diskusi virtual memberikan kesempatan untuk menggunakan multimedia dalam menggambarkan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata. Game edukatif, seperti serious games, dapat menjadi alternatif menarik untuk membangun karakter Pancasila. Melalui pengembangan permainan yang memunculkan situasi di mana siswa harus mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai Pancasila, pendekatan ini dapat memberikan pengalaman belajar yang unik dan efektif. Media sosial juga dapat dimanfaatkan dengan menciptakan kampanye pendidikan karakter dan membagikan video pendek yang menunjukkan contoh konkret penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, teknologi virtual reality (VR) dan augmented reality (AR) dapat memberikan pengalaman langsung terkait dengan nilai-nilai Pancasila melalui tur virtual atau pengalaman virtual.

Pendekatan berbasis proyek dengan memasukkan multimedia dalam proyek pembelajaran menjadi langkah inovatif dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks nyata. Ini memberikan siswa kesempatan untuk

mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam situasi yang lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan memanfaatkan berbagai media ini, pendidikan karakter Pancasila dapat menjadi lebih dinamis, menarik, dan relevan di era disrupsi ini.

3. Pelibatan Siswa Melalui Platform Daring untuk Memperkuat Pemahaman dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila

Literasi digital merupakan salah satu elemen kewarganegaraan digital yang terdiri dari sembilan aspek. Dalam konteks ini, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mempertimbangkan informasi baru yang diperoleh, serta mengambil tindakan yang sesuai terkait dengan aktivitas digital yang mereka lakukan. Proses pemahaman literasi digital melibatkan berbagai aspek seperti metode, sikap, pemahaman, serta kemampuan untuk mengelola dan menempatkan diri dengan benar dalam penggunaan teknologi. Ada banyak hal yang perlu diperhatikan agar literasi digital dapat berkembang dengan baik, melibatkan pengetahuan tentang cara menggunakan teknologi, sikap yang tepat, serta kemampuan untuk efektif mengelola informasi digital (Kirom & Aryaningrum, 2021).

Pendidikan Karakter Pancasila dengan pelibatan siswa melalui platform daring menjadi langkah strategis dalam memperkuat pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila di era disrupsi. Sebagai respons terhadap perubahan model pembelajaran, pendekatan ini membuka peluang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karakter Pancasila. Strategi yang dilibatkan mencakup berbagai kegiatan kolaboratif dan interaktif, dimulai dari diskusi online, konten multimedia edukatif, hingga proyek kolaboratif.

Diskusi online melalui forum daring dan debat virtual dapat menjadi wadah bagi siswa untuk berbagi ide, pengalaman, dan pertanyaan seputar nilai-nilai Pancasila. Melalui platform ini, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam dan memperkaya perspektif mereka terhadap konsep-konsep Pancasila. Konten multimedia edukatif seperti video pembelajaran dan podcast menjadi alat efektif untuk menyampaikan informasi tentang nilai-nilai Pancasila dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Format audio dalam podcast memberikan ruang bagi siswa untuk

mendengarkan narasi atau diskusi yang lebih mendalam, memperkaya pengalaman belajar mereka.

Proyek kolaboratif daring, termasuk proyek online bersama dan kolaborasi dokumen, mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam situasi kehidupan nyata. Keterlibatan siswa dalam menciptakan solusi untuk masalah sosial atau lingkungan secara daring dapat menjadi langkah konkrit dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila dalam tindakan nyata. Selain itu, simulasi interaktif dan permainan pendidikan yang didesain dengan baik memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan. Siswa dapat menghadapi situasi menantang dan membuat keputusan berdasarkan nilai-nilai Pancasila, menguatkan penerapan nilai-nilai tersebut dalam konteks yang berbeda. Selain itu hal yang dapat dilakukan adalah melalui webinar interaktif dan wawancara virtual dengan tokoh masyarakat atau praktisi memberikan siswa kesempatan untuk mendengarkan langsung pengalaman penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Inisiatif seperti kampanye sosial media dan proyek jurnalisme warga daring melibatkan siswa dalam kegiatan kolaboratif luar kelas, dapat pula diberikan guna memperluas pemahaman mereka tentang praktik baik yang berlandaskan Pancasila di masyarakat. Pemantauan kinerja dan umpan balik online memastikan bahwa partisipasi siswa terhadap kegiatan terkait Pancasila dapat dievaluasi secara menyeluruh. Selain itu, penyediaan kursus online untuk mengembangkan keterampilan seperti kepemimpinan, kerjasama, dan pemecahan masalah, sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, juga perlu diterapkan guna memberikan kesempatan tambahan bagi siswa untuk meningkatkan diri dalam ranah digital.

Dalam konteks ini, literasi digital menjadi landasan yang mendukung pelibatan siswa dalam platform daring. Kemampuan siswa untuk memahami, menganalisis, dan mengelola penggunaan media digital menjadi kunci dalam penguatan nilai-nilai Pancasila di era disrupsi. Dengan demikian, strategi pelibatan siswa melalui platform daring tidak hanya memperkaya pemahaman nilai-nilai Pancasila, tetapi juga membangun literasi digital sebagai elemen kewarganegaraan digital yang esensial.

PENUTUP**KESIMPULAN**

Pendidikan karakter Pancasila memiliki peran sentral dalam membangun pondasi moral dan nilai bagi generasi muda Indonesia. Namun, pada era disrupsi pada sekarang ini, banyak sekali tantangan dan peluang yang dihadapi bangsa Indonesia dalam pelaksanaan pendidikan karakter pancasila. Era disrupsi ini dapat diartikan sebagai suatu era dimana adanya bentuk inovasi yang dapat menggantikan sistem lama dengan cara yang baru. Tentunya, era disrupsi ini mendatangkan banyak sekali perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Pancasila sebagai landasan filosofis bernegara tentunya menjadi sebuah hal yang fundamental dalam membimbing arah kebijakan-kebijakan pendidikan di Era disrupsi sekarang. Dalam artikel ini dijelaskan bahwa terdapat beberapa tantangan dalam pendidikan karakter Pancasila di era disrupsi, diantaranya yaitu adaptasi kurikulum, peningkatan keterampilan guru, dan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks teknologi digital. Oleh karena itu, dalam era disrupsi inovasi teknologi menjadi kunci utama dalam memperluas dan memperdalam pendidikan karakter Pancasila. Teknologi juga memungkinkan pendidik untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan, sehingga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Pemanfaatan inovasi teknologi dalam pendidikan karakter Pancasila di era disrupsi ini tentunya dapat memberikan peluang yang signifikan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai luhur yang terkandung pada pancasila.

SARAN

Peneliti mengakui bahwa di dalam penelitian ini masih banyak memiliki keterbatasan dalam hal kedalaman data. Oleh karena itu, peneliti memberikan rekomendasi dan harapannya supaya pada penelitian selanjutnya supaya dapat melakukan penelitian yang lebih komprehensif dan menyeluruh, serta lebih mendalam. Pada penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan inspirasi dalam penelitian selanjutnya. Dari adanya penelitian ini, kita sebagai warga negara Indonesia yang baik sudah seharusnya lebih sadar akan pentingnya pendidikan karakter, khususnya pada era disrupsi seperti saat ini. Hal ini karena Indonesia merupakan negara yang menjunjung tinggi nilai moral. Semua ini tentunya bukan

hanya dilakukan pada salah satu golongan saja, tetapi harus dilakukan oleh semua kalangan masyarakat terutama pada generasi muda. Jika kita bisa memperkuat pendidikan karakter kita, maka akan tercipta negara Indonesia yang lebih bermoral.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, AA. (2019). Fenomena Dirupsi dalam Pendidikan Karakter. Diakses pada https://www.kompasiana.com/agstaaris_3077/5cdc4c975065714260b0a50/regulasi-di-eradisrupsi-dalam-perubahankarakter?page=all# pada tanggal 05 Desember 2023 pukul 09.10 WIB.
- Herlina, Erisna and Fitria, H. (2020) 'Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas PGRI Palembang 10 Januari 2020', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2, p. 599.
- Rahardja, dkk. (2019). Inovasi Perguruan Tinggi Rahaarja Dalam Era Disruptif Menggunakan Metodologi iLearning. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia* Vol.13, No.1.
- Hendayana, R. (2020). *Membangun Sistem Diseminasi di Era Disrupsi*. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.
- Kirom, H., & Aryaningrum, K. (2021). PEMAHAMAN SISWA TERHADAP NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI KECAKAPAN DIGITAL DI MASA PANDEMI COVID-19. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PGRI PROVINSI SUMATERA SELATAN DAN UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*, 194-208.
- <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/8293>
- Ridhuan, S., Wahid, A., & Juwita, S. R. (2020). PEMANFAATAN DISRUPSI DIGITAL DALAM DIMENSI INTERAKSI, KOMUNIKASI DAN FLESIBELITAS PEMBELAJARAN ON LINE ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0.

Eduscience : Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 6(1), 38-49.

<https://doi.org/10.47007/edu.v6i01.3252>

Widyawulandari, R., Sarwanto, & Indriayu, M. (2018). THE USE OF INTERACTIVE MULTIMEDIA IN LEARNING BASED ON DISRUPTION ERA AT ELEMENTARY SCHOOL. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 697-704. <https://doi.org/10.20961/shes.v1i1.23666>

Diana, Rahmi, Faidatul Hasanah, and Nurul Mailani. 2019. "Pendidikan Karkter Berbasis Mutiple Intelligences Sebagai Desain Pembelajaran Di Era Disrupsi." *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, no. 19: 232–37.

Nuraeni, Rita, Astri Sutisnawati, and Irna Khaleda Nurmeta. 2023. "Pengembangan Buku Cerita Profil Pelajar Pancasila Berbasis Digital Sebagai Media Literasi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata 4 (2)*: 535–46. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.945>.

Setyaning Dwi Putra, Fajar, and Ari Febrian. 2023. "Pancasila Sebagai Landasan Filosofis Kebijakan Pendidikan Nasional Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat V (2)*: 501–7.

Siswa, Karakter, D I Sdn, and Denasri Kulon. 2023. "MERDEKA BELAJAR MELALUI PENGEMBANGAN" 4 (April).

Suhandi, Awalia Marwah, and Fajriyatur Robi'ah. 2022. "Guru Dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru Dalam Kebijakan Kurikulum Baru." *Jurnal Basicedu 6 (4)*: 5936–45. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>.